



Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana Dan Prasarana Di MTs Darunnajah Cipining

Vira Zahirah

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor, Indonesia

Taufiq Nur Azis

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor, Indonesia

Nur Rochmat

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor, Indonesia

Arizqi Ihsan Pratama

Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Bogor, Indonesia

Korespondensi penulis: virazahirah30@gmail.com

Abstract. *Educational facilities and infrastructure are facilities used for the implementation of educational activities so that the infrastructure used to support the learning process can still function properly. Therefore, school principals need to have a strategy in managing facilities and infrastructure so that they can still be used to support the occurrence of a quality learning process. The study used a qualitative descriptive method. The research subjects were school principals, vice principals in the field of facilities and infrastructure, teachers, and students. Collecting data by interview, observation, and recording. Data analysis was carried out using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that: (1) the management of facilities and infrastructure at MTs Darunnajah 2 Cipining went well, this was due to several strategies developed by the principal in the management component of facilities and infrastructure. (2) To realize some of these strategies, the principal needs to take steps to implement the principal's strategy, and in this case the principal includes several teachers/staff/employees as the person in charge of each facility and infrastructure.*

Keywords: *Strategy, Principal, Management, Facilities and Infrastructure*

Abstrak. Sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan. agar sarana prasarana yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran tetap bisa difungsikan sebagaimana mestinya, kepala sekolah perlu memiliki strategi dalam mengelola sarana dan prasarana sehingga tetap bisa dimanfaatkan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, dan siswa. Pengumpulan data dengan wawancara, pengamatan, dan pencatatan. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Darunnajah 2 Cipining berjalan dengan baik, ini dikarenakan adanya beberapa strategi di kembangkan kepala sekolah dalam komponen pengelolaan sarana dan prasarana.

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 2, 2023; Juli 2, 2023

*Corresponding author, e-mail address

(2) Untuk merealisasikan beberapa strategi tersebut kepala sekolah perlu melakukan Langkah-Langkah implementasi dari strategi kepala sekolah, dan dalam hal ini kepala sekolah mengikutsertakan beberapa guru/staff/pegawai sebagai penanggung jawab setiap fasilitas sarana dan prasarana.

Kata kunci: *Strategi, Kepala Sekolah, Pengelolaan, Sarana Dan Prasarana*

LATAR BELAKANG

Sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan dan kegiatan penunjangnya, sarana dan prasarana tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan sebab tanpa adanya sarana dan prasarana maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar.¹

Maka dari itu, untuk menunjang keberhasilan dan meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran diperlukannya sarana prasarana yang mana hal tersebut menjadi komponen penting kualitas pembelajaran sehingga diperlukannya adanya pengelolaan sarana dan prasarana, agar sarana prasarana yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran tetap bisa difungsikan sebagaimana mestinya. oleh karena itu kepala sekolah perlu memiliki strategi dalam mengelola sarana dan prasarana agar tetap bisa dimanfaatkan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas.

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan tersebut dilakukan agar dalam penggunaan sarana dan prasarana tersebut bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana juga merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah². Manajemen (pengelolaan) sarana dan prasarana menurut A.L Hartani adalah suatu aktivitas menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan dan penghapusan berbagai macam properti pendidikan yang dimiliki oleh suatu institusi pendidikan.³

Dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana kepala sekolah dapat merencanakan serta mendata apa saja yang harus digunakan dalam sekolah tersebut. Jika semua langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik, dan tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka pihak penyelenggara baik itu pemerintah, kepala sekolah, guru dan personel sekolah serta masyarakat dapat terus-menerus meningkatkan kualitas pendidikan tersebut.

Dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan betapa pentingnya sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan untuk menunjang keberhasilan lembaga tersebut dalam meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran dan juga memfasilitasi media untuk para guru mengajar. Maka dari itu, penelitian ini berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana di MTs Darunnajah Cipining”

¹ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 193.

² Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 1.

³ A.L. Hartani, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: PRESSindo, 2011), hlm.136.

KAJIAN TEORITIS

Setiap lembaga sekolah formal maupun non formal diwajibkan memiliki sarana dan prasarana yang bisa memenuhi kebutuhan dalam proses belajar setiap peserta didik untuk peningkatan kecerdasannya seperti penyediaan buku bacaan sebagai reverensi belajar peserta didik, peningkatan sosial seperti adanya mushola agar peserta didik dapat membangun silaturahmi dengan warga sekolah dalam kegiatan yang diadakan oleh organisasi yang menaungi dan laboratorium sehingga setiap peserta didik dapat berinteraksi antar sesama dalam mengerjakan tugas penelitiannya, dan pengembangan pada lembaga pendidikan itu sendiri.

Strategi yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen sarana dan prasarana adalah dengan menjalankan kegiatan perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, juga penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Pada tahap awal yaitu perencanaan, yang dilakukan kepala sekolah ialah menyusun daftar kebutuhan, menyusun rencana pengadaan, dan mencatat biaya.

Selain dengan cara melakukan pembelian, penerimaan hibah, daur ulang serta kerjasama apabila dibutuhkan. Manajemen kepala sekolah mengatur sarana dan prasarana ialah dengan melakukan kegiatan inventaris, memelihara, dan menyimpan sarana dan prasarana. Dalam tahap penggunaan, kepala sekolah bisa mengajak para pendidik dan kependidikan untuk memanfaatkan serta menggunakan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Sedangkan dalam tahap penghapusan sarana dan prasarana, yang dilakukan oleh kepala sekolah ialah dengan mengajukan usulan penghapusan ke Dinas terkait.

Di atas ialah penjelasan mengenai strategi yang dapat kepala sekolah lakukan untuk mengelola sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan nya tersebut. Sedangkan ada juga beberapa strategi umum yang dapat di lakukan sebuah Lembaga sekolah untuk mewujudkan sasaran dari pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, yaitu:

- a. membentuk tim khusus
- b. melaksanakan workshop / pelatihan secara internal di sekolah
- c. melakukan kerja sama dengan komite sekolah
- d. melakukan kerjasama dengan lembaga / instansi lain, khususnya dalam pengadaan sarpras
- e. mengadakan kunjungan ke sekolah lain
- f. melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi
- g. melakukan kerjasama dengandunia usaha/industry dan sebagainya.

Berdasarkan eksplorasi peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini, yaitu:

Pertama, penelitian yang di lakukan oleh Erizal dengan rjudul “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengolahan Sarana Dan Prasarana Di SD Negeri 72 Banda Aceh*” pada tahun 2018 ini memiliki persamaan penelitian yaitu ingin mengetahui strategi dari kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana dalam Lembaga Pendidikan. Yang membedakan adalah penelitian di atas lebih memfokuskan penelitian dengan kondisi, pemeliharaan dan juga hambatan dalam mengelola sarana dan prasarana. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus kepada srategi maupun upaya yang dilakukan kepala sekolah dan juga indikator yang dapat membantu menjalankan strategi atau

upaya dalam pengelolaan sarana dan prasarana.⁴ Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Moch. Sahril Sobirin pada tahun 2020 dengan judul “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMA Annur Bululuwang*” yang memiliki persamaan dengan penelitian ini adalah strategi kepala sekolah yang menyangkut sarana dan prasarana di Pendidikan hanya saja yang membedakan itu upaya nya, dalam penelitian moch. Sahril strategi kepala sekolah yang berfokus untuk mengupayakan pengembangan sarana dan prasarana sedangkan dalam penelitian ini berfokus kepada pengelolaan sarana dan prasarana.⁵ Ketiga, penelitian yang dilakukan Rona Fadhli Istikharoh pada tahun 2019 dengan judul “*Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Mtsn 1 Bandar Lampung*” persamaan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berfokus pada pengelolaan sarana dan prasarana dilembaga sekolah. Sedangkan perbedaannya ialah peneliti memfokuskan penelitian pada strategi yang di lakukan oleh kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana.⁶

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang akan di gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitan yang menggambarkan secara apa adanya mengenai kondisi atau fenomena yang ada dilapangan tanpa dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.⁷ Data yang terkumpul akan diklarifikasikan menurut jenis, sifat atau kondisinya, jika datanya telah lengkap baru dapat diambil sebuah kesimpulan. Metode analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian atau keadaan pada saat itu, untuk mengkaji permasalahan pada saat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini berusaha Menjelaskan apa adanya sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk kondisi sarana dan prasarna disekolah, kondisi mutu pembelajaran disekolah, strategi kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana, dan kendala kendala yang dialami kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darunnajah Cipining. Peneliti akan menggunakan data yang berasal dari dua sumber yaitu sumber data sekunder dan sumber data primer. Data tersebut adalah bahan nyata yang di jadikan dasar kajian analisis dan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumen.

Validasi atau pengecekan keabsahan data akan banyak digunakan saat penyaringan data. Oleh sebab itu, jika data yang sudah terkumpul masih kurang relevan, maka peneliti akan melakukan pengecekan ulang terhadap data dan menyaring sekali lagi agar mendapatkan validitas yang tinggi. Pada tahap ini Teknik validasi data yang

⁴ Erizal, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengolahan Sarana Dan Prasarana Di Sd Negeri 72 Banda Aceh*, Skripsi Prograam Studi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

⁵ Moch. Sahril Sobirin, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMA Annur Bululuwang Malang*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

⁶ Rona Fadhli Istikharoh, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Mtsn1 Bandar Lampung*, Skripsi Program Studi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : PT. Alfabeta, 2011), hlm. 9.

digunakan oleh peneliti adalah dengan uji kredibilitas yang dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya: perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan menggunakan member *checking*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan analisis dalam bentuk deskriptif-kualitatif. Dalam melakukan analisis hasil penelitian, peneliti menginterpretasikan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana di MTs Darunnajah Cipining”

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana di MTs Darunnajah Cipining

Hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan, menerangkan bahwa strategi dalam pengelolaan sarana dan prasarana berperan penting untuk menjadikan sarana dan prasarana Lembaga sekolah bisa terawat dan memadai juga berfungsi secara efektif dan efisien dalam penggunaannya sehingga dapat mendukung prestasi siswa dalam proses belajar maupun meningkatkan pembelajaran yang ada dalam sekolah.

Adapun komponen dalam strategi pengelolaan sarana dan prasarana, ialah:

a. Strategi perencanaan sarana dan prasarana di MTs Darunnaja 2 cipining.

Perencanaan adalah suatu proyeksi (perkiraan) tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang absah dan bernilai. Perencanaan sering juga disebut sebagai jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.⁸

Strategi Perencanaan yang digunakan kepala sekolah ialah agar dapat menambah dan melengkapi sarana dan prasarana, karena dengan adanya perencanaan yang baik dan efisien, dapat menambah maupun melengkapi fasilitas sarana dan prasarana pendidikan untuk santri di bidang akademis maupun olahraga sehingga sarana dan prasarana lebih memadai untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajarannya dan meminimalisir hambatan yang di akibatkan kekurangan fasilitas.

Dari hasil wawancara dengan bagian inventaris MTs Darunnajah 2 cipining yaitu ainun nanjib dikatakan bahwa perencanaan untuk pengadaan atau penambahan dari sarana dan prasarana terutama peralatan ATK, keperluan kantor, dan lain sebagainya, biasanya di anggarkan untuk 1tahun kedepan, dan dana yang dibutuhkan untuk perencanaan tersebut bisa mencangkup 50-90juta pertahunnya.

Sebelum dilakukannya susunan perencanaan anggaran biaya, ada tahap pertama yang dapat sekolah lakukan ialah mengidentifikasi biaya dan juga sumber daya, karena sumber daya pasti membutuhkan anggaran dana.

b. Strategi pengadaan sarana dan prasarana di MTs Darunnaja 2 cipining.

Sedangkan Untuk melakukan pengadaan sarana dan prasarana, ada beberapa metode atau alternatif yang dilakukan dalam pengadaan sarana dan prasarana di MTs Darunnajah 2 Cipining, yaitu:

1) Produksi sendiri

Dalam metode ini, Fasilitas sarana dan prasarana di buat sendiri oleh anggota lembaga Darunnajah 2 Cipining seperti pegawai atau staff. Untuk fasilitas yang diproduksi sendiri dalam MTs darunnajah 2 cipining ialah berupa meja dan kursi untuk

⁸ Sarbini,Neneng Lina, Perencanaan Pendidikan, Pustaka Setia, Bandung, 2011, Hal.14.

siswa maupun guru, papan tulis dan prasarana yang ada seperti tempat parkir, lapangan, dll.

2) Pembelian

Selain itu, ada metode pembelian dalam pengadaan sarana dan prasarana yang mana fasilitas sarana dan prasarana yang hanya bisa didapat dengan pembelian, Misalnya seperti pembelian kertas, lemari besi, kursi kantor, peralatan ATK, peralatan kebersihan, peralatan elektronik, taplak meja, kabel, lampu, dan lain sebagainya yang mana hal ini hanya bisa dibeli.

3) Pemberian bantuan

Pengadaan sarana dan prasarana juga bisa dilakukan dengan menerima hibah atau bantuan (Wakaf). Adapun beberapa sarana dan prasarana tersebut berupa gedung, lapangan, danau, kolam renang, dan lain sebagainya.

4) Pendaaurulangan

Sedangkan Metode selanjutnya dalam pengadaan sarana dan prasarana adalah metode pendaaurulangan yang mana memanfaatkan fasilitas yang sudah rusak atau tidak terpakai menjadi barang yang layak digunakan kembali. Untuk pendaaurulangan bisa berupa meja, kursi, lemari, ruangan, dan lain sebagainya.

c. Strategi penyimpanan sarana dan prasarana di MTs Darunnaja 2 cipining.

Hasil penelitian dalam strategi ini didukung oleh bagian inventarisasi di MTs Darunnajah Cipining melakukan Penyimpanan pada fasilitas sarana yang sudah dianggarkan sebelumnya melalui proses perencanaan dan juga pengadaan yang telah dilakukan pada tahapan pertama, fasilitas sarana yang telah dianggarkan biasanya untuk kebutuhan selama 1 tahun, setelah dianggarkan dan diadakan, fasilitas atau barang tersebut tidak langsung diberikan kepada pihak Lembaga seperti staff kantor, guru, dan lain sebagainya. Melainkan disimpan terlebih dulu ditempat penyimpanan atau gudang yang memang menjadi tempat khusus penyimpanan persediaan sarana dan prasarana untuk masa yang akan datang, jadi saat dibutuhkan sarana tersebut bisa digunakan seperlunya.

Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan penyimpanan sarana prasarana pendidikan yaitu, apabila ada barang yang berlebihan maka disimpan ditempat yang sudah disediakan, dan barang yang sudah tidak bisa digunakan atau rusak disimpan digudang, hal ini dimaksudkan untuk menghemat dana. Penyimpanan sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan tempatnya masing-masing.

d. Strategi pemeliharaan sarana dan prasarana di MTs Darunnaja Cipining.

Salah satu strategi yang juga di terapkan oleh kepala sekolah selanjutnya di MTs Darunnajah Cipining adalah dengan melakukan pemeliharaan atau perawatan berkala disetiap masing-masing sarana dan prasarana yang ada di MTs Darunnajah Cipining sehingga sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat bertahan lama dan tidak mudah rusak. Dalam Strategi ini bukan hanya kepala sekolah saja yang bertanggung jawab, tetapi juga para penanggung jawab sarana dan prasarana, staff, guru, pegawai, dan juga siswa yang ada di MTs Darunnajah untuk bisa berbondong-bondong merawat dan menjaga sarana dan prasarana yang ada demi kenyamanan dan peningkatan dalam proses belajar mengajar disekolah.

e. Strategi penghapusan sarana dan prasarana di MTs Darunnaja Cipining.

Dalam strategi pengelolaan sarana dan prasarana juga terdapat komponen penghapusan, maksud dari penghapusan sarana dan prasarana pendidikan ini adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lambaga (bisa juga milik negara) dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Barang-barang yang sudah ada di sekolah, ataupun yang berasal dari pemerintah (khusus sekolah negeri) tidak akan selamanya bisa digunakan dan dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan, hal ini dikarenakan rusak berat sehingga tidak bisa dipergunakan lagi, barang tersebut sudah tidak sesuai dengan kebutuhan dan keadaan, biaya pemeliharaan yang tinggi, jumlah barang tersebut berlebihan sehingga tidak bisa dimanfaatkan, dan nilai guna barang tersebut tidak perlu dimanfaatkan.

Dengan keadaan seperti diatas maka barang-barang tersebut harus segera dihapus, artinya, menghapus barang-barang inventaris itu (milik Negara) dari daftar inventaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun kriteria penghapusan sarana dan prasarana adalah fasilitas sarana dan prasarana yang memang sudah rusak, namun sebelum itu diperiksa terlebih dulu tingkat kerusakan tersebut apakah kerusakan tersebut masih terbilang ringan ataupun memang sudah tidak bisa di pakai, jika kerusakan masih terbilang ringan maka fasilitas tersebut dapat didaur ulang sehingga bermanfaat untuk di gunakan kembali.

2. Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana dan Prasarana di MTs Darunnajah Cipining

Hasil temuan dari penelitian ini yang telah dilakukan terkait dengan pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana di MTs Darunnajah Cipining ialah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan perbaikan kondisi sarana dan prasarana di MTs Darunnajah cipining

Dari hasil penelitian untuk pelaksanaan perbaikan kondisi sarana dan prasarana ini dapat disimpulkan bahwa kepala sekola memiliki langkah yang diterapkan untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak, sebagai berikut:

- 1) Pemantauan kondisi sarana dan prasarana
- 2) Laporan dari penanggung jawab setiap sarana dan prasarana kepada kepala sekolah ataupun pihak departemen rumah tangga

b. Pelaksanaan strategi pengelolaan sarana dan prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan pengadaan, inventarin, pemeliharaan, penggunaan, dan penghapusan serta bangunan, perlengkapan, dan perabot madrasah secara tepat guna dan sasaran.

Dalam mengelola sarana dan prasarana diperlukannya sebuah strategi sehingga membuat proses pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan dengan efektif dan efisien, strategi tersebut berupa perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan dan juga penghapusan sarana dan prasarana.

1) Langkah-Langkah perencanaan sarana dan prasarana

Dalam mengelola sarana dan prasarana di Darunnajah Cipining ialah dengan adanya perencanaan, dalam hal ini diperlukannya sebuah strategi perencanaan hal tersebut untuk merealisasikan perencanaan secara efektif dan efisien agar dalam pengadaan sampai pada pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal.

Ada beberapa langkah perencanaan pengadaan sarana dan prasarana dalam MTs Darunnajah 2 cipining yaitu sebagai berikut,:

- a) Merencanakan penganggaran sarana dan prasarana untuk 1 tahun kedepan
- b) Mendata sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama 1 tahun kedepan
- c) Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang telah tersedia
- d) Meminta persetujuan Pengajuan dana kepada bagian keuangan pesantren kepada

kepala sekolah MTs Darunnajah 2 cipining.

2) Langkah-langkah pengadaan sarana dan prasarana

Setelah merencanakan sarana dan prasarana langkah selanjutnya dalam strategi pengelolaan ini ialah melakukan pengadaan yang dilaksanakan oleh pihak pengadaan yang telah disusun oleh kepala sekolah guna mempermudah dalam mengelolah sarana dan prasarana agar tidak ada kesalahan pada prosesnya. Dengan adanya pengadaan sarana dan prasarana, maka diharapkan dapat menjaga tingkat ketersediaan bahan setiap tahun atau setiap periode waktu tertentu dan disesuaikan dengan anggaran yang sudah disepakati.

Sedangkan untuk proses pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana juga perlu dibutuhkannya beberapa cara sehingga dapat melakukan pengadaan sarana dan prasarana yang tepat. Berikut ini adalah kesimpulan dari cara melakukan pengadaan sarana dan prasarana yang dapat dipahami:

Proses atau tahap pertama yang harus dilakukan dalam pengadaan sarana dan prasarana yaitu adalah proses perencanaan yang meliputi analisis kebutuhan dan fungsi, bagaimana penentuan skala prioritas kebutuhan, kemudian menyusun proposal pengadaan sarana dan prasarana, serta membuat draf anggaran dan biaya yang harus dikeluarkan.

Adapun untuk sumber dana penganggaran sarana dan prasarana di MTs Darunnajah Cipining ialah dari pesantren itu sendiri, melalui departemen tata usaha yang dikembangkan dengan berbagai pengolaan usaha-usaha sehingga hasil tersebut dapat digunakan sebagian untuk keperluan pendidikan siswa dalam bentuk sarana dan prasarana.

3) Langkah-langkah Penyimpanan sarana dan prasarana

- a. Penyimpanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh petugas atau orang yang
- b. bertanggung jawab atas gudang penyimpanan untuk menampung hasil pengadaan
- c. barang baik dari hasil bantuan negara (biaya operasional pendidikan), pembelian atau
- d. donasi/hibah pada ruang atau tempat yang telah disediakan.
- e. Penyimpanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh petugas atau orang yang
- f. bertanggung jawab atas gudang penyimpanan untuk menampung hasil pengadaan
- g. barang baik dari hasil bantuan negara (biaya operasional pendidikan), pembelian atau
- h. donasi/hibah pada ruang atau tempat yang telah disediakan.
- i. Penyimpanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh petugas atau orang yang
- j. bertanggung jawab atas gudang penyimpanan untuk menampung hasil pengadaan
- k. barang baik dari hasil bantuan negara (biaya operasional pendidikan), pembelian atau
- l. donasi/hibah pada ruang atau tempat yang telah disediakan.

Dari hasil wawancara dengan bagian inventarisasi di MTs Darunnajah Cipining yang mana melakukan Penyimpanan pada fasilitas sarana yang sudah dianggarkan sebelumnya melalui proses perencanaan dan juga pengadaan yang telah dilakukan pada tahapan pertama, fasilitas sarana yang telah dianggarkan biasanya untuk kebutuhan selama 1 tahun, setelah dianggarkan dan diadakan, fasilitas atau barang tersebut tidak langsung diberikan kepada pihak Lembaga seperti staff kantor, guru, dan lain

sebagainya. Melainkan disimpan terlebih dulu ditempat penyimpanan atau gudang yang memang menjadi tempat khusus penyimpanan persediaan sarana dan prasarana untuk masa yang akan datang, jadi saat dibutuhkan sarana tersebut bisa digunakan seperlunya.

Berikut langkah-langkah dalam proses penyimpanan sarana dan prasarana di MTs Darunnajah Cipining.

- a. Penerimaan barang, penyimpanan barang dan pengeluaran barang
 - b. Mendistribusikan kesetiap tempat sarana dan prasarana masing-masing
 - c. Menyiapkan tempat atau ruangan khusus untuk penyimpanan perlengkapan
 - d. Penyimpanan eralatan ATK sampai diperlukan
- 4) Langkah-langkah pemeliharaan sarana dan prasarana

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat diketahui bahwa dalam mewujudkan kondisi sarana dan prasarana yang baik dan siap dipakai, diperlukannya cara atau Langkah-langkah yang efektif dan efisien dalam perawatan atau pemeliharaan sarana dan prasarana. ada beberapa langkah dalam pemeliharaan sarana dan prasarana agar tetap dalam kondisi yang baik dan siap pakai, yaitu:

- a) Membuat peraturan pada setiap sarana dan prasarana
 - b) Memberikan tata tertib dalam pemakaian sarana dan prasarana
 - c) Penanggung jawab di setiap sarana dan prasarana
 - d) Kewajiban santri atau siswa dalam merawat dan menjaga sarana dan prasarana
- 5) Langkah-langkah penghapusan sarana dan prasarana

Sebelum adanya penghapusan sarana dan prasarana, ada hal yang perlu di perhatikan yaitu pergantian fasilitas lama dengan yang baru, agar saat penghapusan sarana dan prasarana yang lama tidak menghambat proses pembelajaran para siswa dan memakan waktu yang lama dalam proses pergantian nya, karena terlebih dulu kita sudah menganalisa atau mengidentifikasi apakah fasilitas tersebut ada keluhan atau masalah sehingga harus diganti setelah itu penanggung jawab dapat membuat laporan pengadaan fasilitas sarana yang baru agar saat pergantian atau penghapusan fasilitas sarana tersebut sudah ada penggantinya.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah. penghapusan sarana dan prasarana, terlebih dulu dianalisa terkait tingkat kerusakannya, jika fasilitas tersebut masih dapat digunakan maka akan diperbaiki sedangkan jika tingkat kerusakannya sudah terlalu parah dan tidak dapat di perbaiki maka akan di hapuskan dan di anggarkan untuk pengadaan fasilitas itu kembali.

c. Penanggung jawab, Evaluasi Sarana dan prasarana

Dari Hasil penelitian yang ditemukan bahwa setiap sarana dan prasarana memiliki penanggung jawabnya masing-masing, hal ini di lakukan agar dapat lebih fokus dalam pemeliharaan, dan tugas pada setiap sarana dan prasarana sehingga meminimalisir kesalahan teknis dalam perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan lain sebagainya.

Kepala sekolah dan juga penanggungjawab setiap sarana dan prasarana selalu melakukan evaluasi, guna meninjau kondisi sarana dan prasarana juga menganalisa atau mengidentifikasi apa saja yang perlu di kembangkan dari sarana dan prasarana di MTs Darunnajah Cipining. Dalam melakukan manajemen atau pengelolaan sarana dan prasarana tentunya terdapat suatu evaluasi yang harus dikaji agar tidak terulang lagi di kemudian hari pada saat mengelola sarana dan prasarana berlangsung.

Untuk hasil penelitian kegiatan Evaluasi sarana dan prasarana diketahui bahwa yang di adakan kepala sekolah dan penanggung jawab sarana dan prasarana ini adalah dengan terjun langsung kelapangan atau pengecekan langsung terhadap sarana dan prasarana, untuk memeriksa setiap keadaan juga kondisi sarana dan prasarana di MTs

Darunnajah Cipining sebelum kemudian di kumpulkan menjadi sebuah data yang mana data tersebut akan dievaluasi bersama untuk bisa menjadikan sarana dan prasarana lebih baik kedepannya.

Dengan evaluasi juga dapat menjadi tempat penilaian kinerja dari setiap penanggung jawan, apakah menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh yang mana dilihat dari saat pengecekan sarana dan prasarana yang menjadi tanggung jawabnya, apakah sarana dan prasarana tersebut terawat dengan baik atau tidak. Juga bisa menjadi evaluasi secara langsung dan melihat bagaimana santri atau siswa belajar saat menggunakan sarana dan prasarana yang ada di MTs Darunnajah Cipining.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengidentifikasi dan menilai apakah program ataupun kinerja dari penanggung jawab setiap sarana dan prasarana tersebut efektif dan efisien jika dijalankan atau justru sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait strategi kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasana di MTs Darunnajah Cipining, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi dan Langkah-langkah implementatif kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan sarana prasarana, diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan penghapusan.
2. Langkah-langkah implementatif yang dilakuan kepala sekolah, berupa: Membuat perencanaan terhadap sarana dan prasarana yang perlu diganti, di tambah atau di perbaiki, melibatkan guru saat implementasi, melakukan proses pengecekan dan perawatan secara berkala, juga melakukan penghapusan sarana prasarana yang sudah tidak bisa diperbaiki, tidak terpakai atau berlebihan.

DAFTAR REFERENSI

- Alma Buchari dan Donni Juni Priansa. (2016). *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung: Alfabeta.
- Arifin Barmawi, M. (2012) *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Asmani Jamal Ma'mur. (2012) *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.Yogyakarta : DivaPress.
- Barnawi dan M. Arifin. (2012) *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta : ArMedia.
- Erizal. (2018) *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengolahan Sarana Dan Prasarana Di Sd Negeri 72 Banda Aceh*, Skripsi Prograam Studi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Ar-RaniryBanda Aceh.
- Fauzan Ahmad (2018). "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffah Hisbullah Natar Lampung Selatan" . *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 3 No. 1 Juni.
- Hartani A.L (2011) *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: PRESSindo.
- Hamzah Ali Dan Muhilisarini (2014) *Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT.RajaGranfindo Persada.
- Hasanah Hasyim. *Jurnal Teknik-teknik Observasi*. Semarang : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam.

- Hasibuan Malayu S.P. (2014) *Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat Rahmat dan Candra Wijaya. (2017) *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPP.
- Istikharoh, Rona Fadhli. (2019) *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Mtsn 1 Bandar Lampung*, Skripsi Program Studi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kurniawati Putri Isnaeni. (2013) "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMK N 1 Kasihan Bantul". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 1.
- Kompri. (2014) *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy J. Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Matin dan Nurhattati Fuad. (2016) *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mutohar Prim Masrokan. (2013) *Manajemen Mutu Sekolah*. Yogyakarta : Ar-ruz media.
- Mustari Mohamad. (2015) *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa E. (2015) *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riefirmansyah. (2016) *Manajemen Strategic*. Solo.
- Rusydi Ananda dan Oda Kinata. (2017) *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Medan: Widya Puspita.
- Rusdiana. (2015) *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Rona Fadhli Istikharoh. (2019) *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Mtsn 1 Bandar Lampung*, Skripsi Program Studi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sobirin, Moch. Sahril (2020) *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMA Annur Bululawang Malang*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Solihin Ismail. (2012) *Manajemen Strategik*. Bandung: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT. Alfabeta.
- Syafaruddin, dkk. (2016) *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin dan Asrul. (2015) *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media.
- Werang Basilius R. (2015) *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.